

Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Antar SMA di Kota Medan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mahyuddin Siregar¹, Yusnaili Budianti², Nurussakinah Daulay³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*^{1,2,3}Email: mahyuddin@gmail.com, yusnainibudianti@uinsu.ac.id, nurussakinahdaulay@uinsu.ac.id

Abstract

Student motivation is one of the factors that affect student learning outcomes, and will not be separated from the environment that supports learning activities in students. The background where students live can also affect their learning motivation and learning outcomes. The purpose of this study was to analyze and test hypotheses regarding the differences in learning motivation and learning outcomes of students at Al-Ulum Private High School Medan and Private Nurul Islam Indonesia High School Medan. The hypotheses of this study include: 1) There are differences in the learning motivation of students at the Al-Ulum Private High School Medan and the Private Nurul Islam Indonesia Senior High School Medan in the subject of Islamic Religious Education. 2) There are differences in student learning outcomes of Al-Ulum Private Senior High School Medan with Private Nurul Islam Indonesia High School Medan in Islamic Religious Education subjects. The method used in this study is a descriptive method with a comparative technique with a quantitative approach. The population of this study were all students of Al-Ulum Private High School Medan and Private High School Nurul Islam Indonesia Medan class XI for the academic year 2021-2022. The sample size is 86 students, with the sampling technique used is quota sampling. The research instrument used is a student learning motivation questionnaire with 45 questions that have been tested for validity and reliability; and documentation of student learning outcomes obtained from students' daily test scores; Data analysis used Independent Sample T-Test. The conclusions obtained from the results of this study are: 1) The learning motivation of Al-Ulum Medan Private High School students is better than the learning motivation of Indonesian Nurul Islam Private High School students, it is shown by the Al-Ulum Private High School Medan students are more active in learning Religious Education Islam compared to the students of

the Indonesian Nurul Islam Private High School. This is evidenced by the average value of the learning motivation of the private high school students of Al-Ulum Medan of 93.12 while the learning motivation of the students of the private high school of Nurul Islam Indonesia is 83.72. 2) The learning outcomes of the private high school students of Al-Ulum Medan have similarities with the learning outcomes of the private high school students of Nurul Islam Indonesia. This is evidenced by the average value of student learning outcomes of Al-Ulum Private High School Medan of 87.34 while the learning outcomes of Indonesian Nurul Islam Private High School students of 85.89. 3) There is a significant difference in student learning motivation in Islamic Religious Education subjects between Al-Ulum Private High School students and Nurul Islam Indonesian Private High School students with a significance level of 0.006. 4) There is no significant difference in student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects between Al-Ulum Private High School students and Nurul Islam Indonesian Private High School students with a significance level of 0.428.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Private High School.

Abstrak

Motivasi siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, serta tidak akan lepas dari lingkungan yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran pada siswa. Latar belakang tempat tinggal siswa juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji hipotesis mengenai perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan. Hipotesis penelitian ini meliputi : 1) Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan kelas XI tahun pelajaran 2021-2022. Besar sampel sebanyak 86 siswa, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket motivasi belajar siswa sebanyak 27 soal untuk siswa SMA Swasta Al-Ulum dan 26 Soal untuk siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia yang telah diuji validitas dan reliabilitas; dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa; Analisis data menggunakan *Uji Independent Sample T-Test*. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :1) Motivasi belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia, hal tersebut ditunjukkan dengan siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan lebih aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata nilai motivasi belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan sebesar 93,12 sedangkan motivasi belajar siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia sebesar 83,72. 2) Hasil belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan memiliki kesamaan dengan hasil belajar siswa SMA Swasta

Nurul Islam Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan sebesar 87,34 sedangkan hasil belajar siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia sebesar 85,89. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa SMA Swasta Al-Ulum dengan Siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia dengan taraf signifikansi sebesar 0,006. 4) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa SMA Swasta Al-Ulum dengan Siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia dengan taraf signifikansi sebesar 0,428.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, SMA Swasta.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, berketuhanan Yang Maha Esa, bermartabat dan bermoral Pancasila, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, dalam KBM, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat (Masnur Muslich, 2008).

Proses belajar yang terjadi pada individu dipengaruhi oleh banyak faktor baik siswa, guru, sarana belajar, kondisi keluarga dan lingkungan sosial, kurikulum dan lain- lain. Semua faktor-faktor tersebut terkait satu sama lain dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Siswa dengan berbagai latar belakang dapat

dilihat dari perbedaan bakat, motivasi, tingkatan kecerdasan baik secara emosional maupun secara intelegensi serta motivasi belajar.

Hal pertama yang harus dimiliki oleh siswa dalam mencapai keberhasilan belajar adalah adanya motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran, sebagaimana yang dikemukakan Hamzah bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B. Uno, 2008).

Lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar, karena tempat belajar merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk dapat belajar dengan baik dan prestasi yang baik, sesuai dengan harapan cita-cita seseorang. Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di sekolah, kondisi di sini yaitu cara orang tua mendidik anak di rumah, hubungan sosial dalam keluarga serta bagaimana latar belakang pendidikan orang tua anak tersebut. Pembinaan yang dimaksud adalah memberikan motivasi kepada anak tersebut.

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan factor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Jadi lingkungan belajar yang baik akan menambah motivasi siswa dalam belajar (E. Mulyasa, 2004).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan disekolah, mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya mendapat waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah-sekolah yang benuansa Islam, tetapi seharusnya sekolah umum juga. Demikian juga halnya dalam peningkatan mutu pendidikan, mata pelajaran PAI harus dijadikan sebagai tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa (Abdul Majid, 2014).

SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan adalah dua sekolah yang memiliki nilai Akreditasi yang sama.

Berdasarkan observasi penulis, SMA Swasta Al-Ulum Medan memiliki Akreditasi B dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia memiliki Akreditasi B. Selain itu, letak sekolah ini sama-sama ditengah kota Medan yang padat penduduk.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Swasta Al-Ulum Medan (Marwan Riadi, M. Pd) dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan (Ahmad Sofyan Lubis, M. Pd.I), yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas di masing-masing sekolah tersebut menuturkan bahwa benar ada siswa yang mengalami permasalahan / kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penuturan Bapak Marwan Riadi, M.Pd dan Bapak Ahmad Sofyan Lubis, M.Pd.I, diantara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan terdapat siswa yang bermasalah dalam hal motivasi belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Adapun beberapa masalah yang terdapat di SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan menurut pengamatan peneliti yaitu bercerita disaat guru menjelaskan materi pembelajaran, keluar masuk kelas disaat pembelajaran sedang berlangsung, bermain game online di warnet, tertidur didalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pada umumnya siswa yang bermasalah adalah siswa yang memiliki latar belakang keadaan keluarga yang kurang baik yaitu kurangnya perhatian keluarga, atau dikarenakan adanya paksaan dari orang tua, juga dikarenakan motivasi yang kurang dari dalam diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Maka penulis mengambil judul *Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Antara Siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan Siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam*. Penelitian ini di fokuskan pada siswa yang mengalami

masalah motivasi dan hasil belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KAJIAN TEORI

Pengertian Motivasi

Streer, mengemukakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang artinya "*to move*" yang berarti bergerak (Strees, Richard, M, dan Parter, Liman w, 1991). Suryobobroto mengemukakan bahwa motivasi adalah motivasi yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Sumardi Suryabrata, 2011). Begitu juga Winskel mengemukakan motivasi adalah daya pengerak di dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan (Winkel W.S, 2004).

Nana Syaodih mengemukakan motivasi atau *motive* adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniah. Kebutuhan atau *need* merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang di perlukannya. Keinginan atau *wish* harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun ada variasi makna keempat hal tersebut sangat berhubungan erat dan sukar untuk di pisahkan, dan semuanya termasuk suatu kondisi yang mendorong individu melakukan kegiatan, kondisi tersebut disebut motivasi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011).

Islam memandang motivasi adalah dorongan yang sangat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia. Baharuddin mengatakan bahwa motivasi dalam Islam ada tiga macam yaitu motivasi jismiah, motivasi nafsiyah dan motivasi ruhaniah (Baharuddin, 2004). Motivasi jismiah adalah motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik dan biologis berupa makan, minum, pakaian dan lain-lain. Motivasi nafsiyah adalah motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang bersifat psikologis seperti

rasa aman, seksual, penghargaan diri, rasa ingin tahu, rasa ingin memiliki, rasa cinta dan sebagainya. Motivasi ruhaniah adalah motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang bersifat spiritual seperti aktualisasi diri, agama dan lain sebagainya.

Para ahli di atas pada umumnya melihat motivasi dari subyeknya yaitu individu, sehingga mengartikan motivasi sebagai dorongan internal individu. Motivasi pada dasarnya memang sangat tergantung pada faktor internal individu, akan tetapi keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari lingkungannya. Sehubungan dengan itu Owens mengartikan motivasi sebagai dorongan baik yang datang dari internal pribadi diri seseorang maupun yang datang dari eksternal, sehingga membuat seseorang melakukan sesuatu.

Berbagai faktor luar akan mempengaruhi motivasi seseorang apabila faktor tersebut dirasa sebagai suatu kebutuhan (*need*). Ini senada dengan pernyataan Buford bahwa motivasi seseorang di dasarkan atas desakan, keinginan, dan dorongan dalam kaitannya dengan suatu kebutuhan. Jadi seseorang akan memiliki motivasi dalam melakukan suatu kegiatan, apabila hal tersebut telah menjadi kebutuhannya. Sedangkan Ardhan menyebutkan motivasi sebagai suatu unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan maupun dalam proses melakukan tugas dalam kehidupan sehari-hari (Ardhan Wayan, 1990).

Melihat pentingnya motivasi dalam kehidupan manusia, maka sangat banyak para ahli melakukan kegiatan penelitian yang berhubungan dengan motivasi, baik dalam bidang pendidikan, bidang ketenagakerjaan maupun dalam bidang lain yang menyangkut kehidupan manusia.

Bertolak dari definisi tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam arti luas motivasi adalah suatu keadaan diri seseorang, baik itu berupa kebutuhan, keinginan, dorongan maupun desakan yang datang dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam

melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu, “hasil” dan “belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karenanya untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “hasil” dan “belajar.”

Hasil merupakan sesuatu yang diadakan dari usaha atau merupakan pendapatan atau perolehan yang di dapat oleh seseorang (Kamus Bahasa Indonesia, 2002). Menurut Nana Sudjana, Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Dari beberapa pengertian hasil yang dikemukakan oleh para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Jadi hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok.

Sedangkan ‘belajar’ diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan. Dalam pengertian ini terdapat kata “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik secara aspek pengetahuan, keterampilannya maupun aspek sikap. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari ragu-ragu menjadi yakin. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya

ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Bahkan Islam memerintahkan supaya belajar, bagaimana yang terkandung dalam Firman Allah SWT. Al-alaq ayat 1-5 yang Artinya : *“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan pada Manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-Alaq: 1-5).*

Jadi alasan yang melandasi kewajiban belajar bagi umat Islam yang paling pokok adalah karena perintah Allah SWT dan Rosulnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa perbuatan belajar menjadi ibadah kepada-Nya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, jiwa dan raga. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin Syah, 2004).

Setelah menelusuri uraian diatas tentang pengertian “hasil” dan “belajar”, dapat dipahami bahwa hasil pada dasarnya adalah prestasi yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yang sederhana bahwa *hasil belajar* adalah prestasi yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu baik pada aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar.

Menurut Slameto seperti dikutip Darwyan Syah, dkk menyimpulkan hasil belajar sebagai berikut: “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku

individu yang mempunyai cita-cita: a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif, d) perubahan dalam belajar bersifat kontinu, e) perubahan alam belajar bersifat permanen (Slameto, 2011). Dari uraian di atas, jelaslah bahwa hasil belajar akan merubah tingkah laku peserta didik sehingga memiliki tujuan kearah yang positif setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 1999).

Sudjana menyatakan hasil belajar adalah beragam kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2004). Selain itu Hadari Nawawi mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran tertentu sebagai perwujudan aktivitas yang dilakukan siswa sebagai proses belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparasional / perbandingan. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono didasarkan kepada paradigma positivisme berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris, asumsi tersebut adalah: (1) Objek/fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna, dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka penelitian dapat memilih variabel tertentu sebagai objek penelitian. (2) Determinisme (hubungan sebab akibat), asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya, seperti orang malas bekerja tentu ada penyebabnya (Sugiyono, 2008).

Komparasional adalah analisis statistik yang membandingkan dua sampel yang tidak saling berhubungan maupun antar dua sampel yang saling berhubungan, dan antara dua sampel besar atau antara dua sampel kecil. Secara sederhana komparasi bisa diartikan sebagai perbandingan yaitu membandingkan persamaan maupun perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik, terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea tau prosedur kerja (Supardi, 2016). Komparasi sering dipergunakan untuk meneliti sesuatu sehingga sering disebut penelitian komparasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Motivasi Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan

Berdasarkan analisis data secara deskriptif motivasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan SMA swasta Nurul Islam Indonesia Medan. Menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar siswa SMA swasta Nurul Islam Indonesia Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata nilai motivasi belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan sebesar 93,12 sedangkan motivasi belajar siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan sebesar 83,72.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam sehingga terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajarnya. Motivasi akan muncul dari dalam diri seseorang apabila dirangsang atau didorong oleh faktor dari luar. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berlanjut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan (Hamzah B. Uno, 2008).

Peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa juga dapat terlihat pada siswa SMA Swasta Al-Ulum. Dalam hal ini siswa lebih mudah saling berbagi dan berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang sedang dipelajari. Siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan lebih aktif karena memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Menurut S. Nasution, motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Lusmandari, dkk hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis, karena diketahui bahwa nilai $t > t_{1-\alpha}$ atau $3,51 > 1,68$.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu perbandingan motivasi belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, memiliki taraf signifikansi $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa antara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan motivasi belajar siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan.

Perbedaan Hasil Belajar antara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan

Hipotesis yang diuji kedua adalah mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan.

Berdasarkan analisis data secara deskriptif hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada kelas XI antara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan lebih tinggi sedikit jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan sebesar 87,34 sedangkan hasil belajar siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan sebesar 85,89.

Hasil penelitian yang dilakukan Suci Lusmandari, dkk menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo, karena diketahui bahwa nilai $t > t_{1-\alpha}$ atau $4,49 > 1,68$.

Penelitian lain dilakukan oleh Wahid Khoirul A Prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren cenderung berada pada ranking tinggi, yang berarti bahwa siswa-siswa yang tinggal di pesantren prestasinya tergolong baik. Prestasi belajar siswa yang tinggal di luar pesantren cenderung rendah, yang berarti bahwa siswa-siswa yang tinggal di luar pesantren prestasinya kurang baik.

Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*, memiliki taraf signifikansi $0,428 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa antara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Muhibbin Syah, yaitu sebagai berikut (Muhibbin Syah, 2013):

1. Faktor internal yaitu meliputi kesehatan, motivasi, minat dan cara belajar.
2. Faktor eksternal yaitu meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal ini sangat mempengaruhi hasil belajar. Karena semuanya berkaitan untuk mendapatkan

hasil belajar yang baik maka semua komponen tersebut harus saling berkaitan dan saling kerjasama.

Upaya Mengatasi Masalah Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar antara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, peneliti merasa perlu memberikan saran dalam mengatasi masalah yang ada disekolah SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan, sebagai berikut:

1. Kepada Yayasan, diharapkan mampu memperhatikan sarana dan prasarana yang sudah tidak sesuai dengan kondisi kegiatan belajar mengajar masa kini. Sebab sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang semangat atau motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan mampu memberikan inovasi kepada guru dalam mengajar, sehingga guru dapat menyampaikan materi ajar dengan cara yang beragam dan tidak monoton pada satu metode mengajar tertentu. Sebab metode mengajar yang beragam dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga materi ajar yang dipersiapkan dalam silabus dan RPP dapat tersampaikan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik juga.
3. Kepada guru, diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuannya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan benar. Sebab guru yang mapan dalam memahami materi yang akan disampaikan lebih mudah dalam memberikan pemahaman kepada siswanya, dibandingkan guru yang kurang menguasai materi dengan baik.
4. Kepada siswa, diharapkan lebih memahami tujuannya berada disekolah, sehingga sadar akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupannya sehari-hari. Sebab banyaknya siswa yang tidak memahami tujuannya

kesekolah sehingga banyak siswa yang malas belajar dengan berbagai alasan yang tidak bisa diterima.

5. Kepada orang tua siswa, diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik dengan guru. Sebab mendidik anak bukan semata hanya tugas guru disekolah, akan tetapi merupakan tugas terpadu antara orang tua siswa dan guru.
6. Sekolah diharapkan mampu mengadakan studi banding ke sekolah yang lebih maju dan berkembang, sehingga bisa menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan prestasi analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata nilai motivasi belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan sebesar 93,12 sedangkan motivasi belajar siswa SMA Nurul Islam Indonesia Medan sebesar 83,72. Hasil analisis data dengan uji *Independent Sample T-Test*, memiliki taraf signifikansi $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan sebesar 87,34 sedangkan hasil belajar siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan sebesar 85,89. Hasil analisis data dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*, memiliki taraf signifikansi $0,428 >$

0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2014), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. II, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ardhan Wayan, (1990), *Media Stimulus and Types of Learning*, Washington D.C: Association for Education Communication and Technology
- Baharuddin, (2004), *Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono, (1999), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa, (2004), *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno, (2008), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kamus Bahasa Indonesia, (2002), Depdiknas Edisi Ke-3, Cetakan ke dua, Jakarta: Balai Pustaka
- Masnur Muslich, (2008), *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah, (2013), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2011), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Strees, Richard, M, dan Parter, Liman w, (1991), *Motivation and Work Behavior*, United State: Me Grow-I lill inc
- Suci Lusmandari, dkk, (2012), *Studi Perbandingan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran yang Diberi Kuis dengan Reward dan Pembelajaran yang tidak Diberi Kuis di Kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Unesa.
- Sudjana, Nana, (2002), *Penilaian Prestasi Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi Suryabrata, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali

Supardi, (2016), *Statistik Penelitian Pendidikan*, Jakarta: t.p

Wahid Khoirul A, (2013), *Prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Mahalli bantul Yogyakarta (studi komparasi siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren)*. Tesis kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Winkel W.S (2004), *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.